

## HUBUNGAN PENDAPATAN KELUARGA, PENDIDIKAN, DAN PENGETAHUAN IBU BALITA MENGENAI GIZI TERHADAP *STUNTING* DI DESA ARONGAN

Alvi Fitri<sup>1</sup>, Lili Eky Nursia N<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM UTU, Meulaboh

<sup>2</sup>Dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM UTU, Meulaboh  
email: alvifitri5@gmail.com

### Abstrak

Terdapat 9 dari 69 balita mengalami *stunting* di Desa Arongan. Perlu kajian mengenai pendapatan, pendidikan dan pengetahuan ibu balita mengenai gizi terhadap *stunting*. Jenis penelitian adalah survei analitik pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya pada bulan Desember 2021. Populasi seluruh ibu memiliki balita sebanyak 69 ibu. Sampel 58 ibu diambil menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner (pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan ibu balita mengenai gizi) dan observasi (data status gizi (TB/U) balita). Teknik analisis data secara univariat dan bivariat dengan aplikasi SPSS. Analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan ibu. Analisis bivariat yaitu uji *chi-square* untuk mengetahui hubungan pendapatan keluarga, pendidikan, dan pengetahuan ibu mengenai gizi terhadap *stunting* tingkat nilai sig ( $\alpha$ ) = 0,05. Jika *p-value* kurang dari sig ( $\alpha$ ) (*p-value* < 0,05) maka ada hubungan pendapatan keluarga, pendidikan, dan pengetahuan ibu balita mengenai gizi terhadap *stunting*. Hasil penelitian tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan *stunting* di Desa Arongan ( $0,75 > 0,05$ ). Ada hubungan pendidikan terakhir ibu balita dengan *stunting* di Desa Arongan ( $0,00 < 0,05$ ). Ada hubungan pengetahuan ibu balita mengenai gizi dengan *stunting* di Desa Arongan ( $0,00 < 0,05$ ).

**Kata kunci:** pendapatan, pendidikan, pengetahuan, gizi, *stunting*

### PENDAHULUAN

*Stunting* atau pendek yaitu suatu kondisi kronis gambaran terhambatnya pertumbuhan karena malnutrisi yang terjadi dalam jangka waktu lama. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, memberikan penjelasan bahwa pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan istilah *stunted* (pendek) dan *severely stunted* (sangat pendek). Sedangkan menurut Kemenkes RI (2020) menjelaskan dimana balita pendek yaitu balita yang status gizinya didasarkan pada panjang badan atau tinggi badan sesuai umur balita kemudian dibandingkan dengan standar baku yang ditentukan oleh WHO dengan nilai *z-score* kurang dari -3 SD.

Anak stunting memiliki berbagai dampak negatif yang dapat berlangsung dalam periode waktu yang begitu lama dan tentu akan berpengaruh dalam kehidupannya. Sebuah studi yang dilakukan menginformasikan bahwa balita pendek memiliki hubungan yang erat dengan prestasi pendidikan yang buruk dan pendapatan yang diperoleh rendah. Dengan demikian anak stunting menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tumbuh menjadi orang dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat, lebih rentan terhadap penyakit menular dan berbagai hal lain yang merugikan (Astutik. dkk, 2018).

Terdapat berbagai penyebab terjadinya *stunting* pada anak, beberapa diantaranya seperti pendidikan yang ditempuh ibu, perolehan bulanan keluarga dan pengetahuan ibu mengenai gizi dan stunting. Seperti hasil penelitian Rahayu, dkk (2018) menegaskan dimana *stunting* bukan karena satu faktor saja, melainkan terdapat beberapa faktor seperti diare, berat badan lahir, tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu, maupun pendapatan yang diperoleh keluarga dan sanitasi. Hasil penelitian dengan model tinjauan literatur yang dilakukan oleh Yanti, dkk (2020) juga diperoleh hasil bahwa *stunting* merupakan masalah kesehatan yang dipengaruhi ragam faktor seperti pola asuh orang tua yang tidak baik, kurangnya pengetahuan ibu, status gizi kurang, BBLR, dan status ekonomi keluarga yang tidak mencukupi.

Prevalensi balita yang mengalami *stunting* di dunia pada tahun 2019 yaitu 144 juta atau sekitar 21,3% (UNICEF, 2020). Sedangkan di Indonesia prevalensi anak dibawah lima tahun (balita) yang mengalami *stunting* yaitu sebesar 27,7% (SSGBI, 2019). Meskipun prevalensi *stunting* di Indonesia telah menurun dari tahun sebelumnya, target prevalensi *stunting* ditentukan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 adalah 14% (Peraturan Presiden RI, 2020).

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masih mengalami kejadian *stunting* tinggi. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 membuktikan kejadian stunting di Aceh cukup tinggi menduduki peringkat ke 3 dari 4 provinsi yaitu mencapai 37,9% artinya 4 dari 10 bayi lahir di provinsi Aceh menderita *stunting*. Sedangkan prevalensi stunting pada anak bawah lima tahun

(balita) yaitu sebanyak 37,3% dengan angka rata-rata nasional yaitu 30,8% (Risikesdas, 2018).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dari 69 balita terdapat 9 balita yang dikategorikan mengalami *stunting*, dari 9 balita yang mengalami *stunting*, 5 diantaranya mengalami gizi kurang dan satu balita mengalami gizi buruk.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, dan Pengetahuan Ibu Balita mengenai Gizi terhadap *stunting* di Desa Arongan”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu penelitian untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini dilakukan di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya pada bulan Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terdapat 69 populasi dalam penelitian ini. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan presisi 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 58 responden. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, pendidikan terakhir yang ditempuh ibu, dan pengetahuan ibu mengenai gizi. Sedangkan variabel terikat yaitu status gizi balita (*stunting*) yang diperoleh dengan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U). Selanjutnya data tersebut digunakan kriteria pengukuran status gizi (*stunting*) pada balita menggunakan standar *Z-score* sebagai berikut:

**Tabel 1. Penilaian *Stunting* Anak berdasarkan Indeks**

Indeks	Kategori Status Gizi	Ambang Batas ( <i>Z-Score</i> )
PB/U atau TB/U Anak Umur 0-60 Bulan	Sangat pendek	-3 SD
	Pendek	-3 SD s/d <-2 SD
	Normal	-2 SD s/d 3 SD
	Tinggi	>+3 SD

Sumber: Kemenkes RI (2020)

Keterangan:

TB = Tinggi Badan

U = Umur

SD = Standar Deviasi

Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan observasi. Instrumen kuesioner untuk memperoleh data mengenai pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan ibu dan observasi menggunakan lembar pedoman observasi untuk mengetahui status gizi balita apakah normal atau *stunting*. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu secara univariat dan bivariat menggunakan aplikasi SPSS. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan ibu. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan ibu mengenai kejadian *stunting* dengan tingkat nilai sig ( $\alpha$ ) = 0,05. Jika *p-value* diperoleh kurang dari sig ( $\alpha$ ) (*p-value* < 0,05) maka terdapat hubungan antara pendapatan keluarga, pendidikan, dan pengetahuan ibu balita mengenai gizi terhadap *stunting* di Desa Arongan.

## HASIL

### 1) Analisis Univarit

#### a. Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis univariat mengenai karakteristik pendapatan keluarga diperoleh hasil dijelaskan pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Karakteristik Pendapatan Keluarga**

Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
< UMK	45	77,6
≥ UMK	13	22,4
Total	58	100

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 mengenai pendapatan keluarga diperoleh hasil bahwa jumlah pendapatan keluarga yang berada di bawah Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) yaitu 45 orang (77,6%). Sedangkan jumlah pendapatan keluarga yang lebih besar atau sama dengan Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) yaitu 13 orang (22,4%).

b. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil analisis univariat mengenai pendidikan terakhir ibu balita diperoleh hasil dijelaskan di Tabel 3 berikut:

**Table 3. Karakteristik Pendidikan Terakhir Ibu**

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	8	13,8
SMP	11	19,0
SMA	17	29,3
D3/S1	22	37,9
Total	58	100

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 3 di atas mengenai pendidikan terakhir ibu diperoleh hasil bahwa jumlah ibu yang memiliki pendidikan terakhir tingkat SD yaitu 8 orang (13,8%), tingkat SMP yaitu 11 orang (19,0%), tingkat SMA yaitu 17 orang (29,3%), dan tingkat D3/S1 yaitu 22 orang (37,9%).

c. Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil analisis univariat mengenai pengetahuan ibu balita mengenai gizi diperoleh hasil dijelaskan di Tabel 4 berikut:

**Table 4. Karakteristik Pengetahuan Ibu**

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Kurang	5	8,6
Cukup	14	24,1
Baik	39	67,2
Total	58	100

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4 mengenai pengetahuan ibu balita mengenai gizi diperoleh hasil bahwa jumlah ibu yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 5

orang (8,6%), yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 14 orang (24,1%), dan yang memiliki pengetahuan baik yaitu 39 orang (967,2%).

d. Status Gizi

Berdasarkan hasil analisis univariat mengenai status gizi Tinggi Badan per Umur (TB/U) balita diperoleh hasil dijelaskan pada Tabel 5 berikut:

**Table 5. Status Gizi (TB/U) Balita**

Status Gizi (TB/U)	Jumlah	Persentase (%)
Normal	49	84,5
<i>Stunting</i>	9	15,5
Total	58	100

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 mengenai status gizi (TB/U) balita diketahui bahwa jumlah balita normal yaitu 49 balita (84,5%), sedangkan jumlah balita *stunting* yaitu 9 balita (15,5%).

2) Analisis Bivariat

a. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan *Stunting*

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* mengenai hubungan pendapatan keluarga dengan *stunting* diperoleh hasil dijelaskan pada Tabel 6 berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji *Chi-square* Hubungan Pendapatan dengan *Stunting***

Pendapatan	Status Gizi (TB/U)		Total	P-value
	<i>Stunting</i>	Normal		
< UMK	8	37	44	0,75
≥ UMK	1	12	4	
Total	9	49	58	

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* pada Tabel 6 diketahui bahwa diperoleh nilai *P-value* yaitu 0,75. Nilai tersebut lebih besar dari nilai sig ( $\alpha$ ) yaitu 0,05 ( $0,75 > 0,05$ ). Sehingga diketahui bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan *stunting* di Desa Arongan.

b. Hubungan Pendidikan Terakhir Ibu Balita dengan *Stunting*

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* mengenai hubungan pendidikan terakhir ibu balita dengan *stunting* diperoleh hasil dijelaskan pada Tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji *Chi-square* Hubungan Pendidikan Ibu Balita dengan *Stunting***

Pendidikan	Status Gizi		Total	P-value
	<i>Stunting</i>	Normal		
SD	5	3	8	0,00
SMP	2	9	11	
SMA	1	16	17	
D3/S1	1	21	22	
Total	9	49	58	

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* pada Tabel 7 diketahui bahwa diperoleh nilai *P-value* yaitu 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai sig ( $\alpha$ ) yaitu 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Sehingga diketahui bahwa ada hubungan antara pendidikan terakhir ibu balita dengan *stunting* di Desa Arongan.

c. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan *Stunting*

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* mengenai hubungan pengetahuan ibu balita mengenai gizi dengan *stunting* diperoleh hasil dijelaskan pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Hasil Uji *Chi-square* Hubungan Pengetahuan Ibu Balita dengan *Stunting***

Pengetahuan	Status Gizi		Total	P-value
	<i>Stunting</i>	Normal		
Kurang	5	0	5	0,00
Cukup	4	10	14	
Baik	0	39	39	
Total	9	49	58	

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* pada Tabel 8 diketahui bahwa diperoleh nilai *P-value* yaitu 0,00. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai sig ( $\alpha$ ) yaitu 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ). Sehingga diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan ibu balita mengenai gizi dengan *stunting* di Desa Arongan.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai pendapatan keluarga, bahwa pendapatan keluarga di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya lebih banyak berada di bawah Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) yang

berlaku di Kabupaten Nagan Raya sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Upah Minimum yaitu sebesar 3.165.030. Hal ini diketahui bahwa keluarga ibu dari responden lebih banyak berprofesi sebagai petani/pekebun, buruh, pekerja wirausaha dan wiraswasta. Sedangkan keluarga ibu dari responden yang memiliki pendapatan sesuai dengan UMK berprofesi sebagai PNS dan pengusaha.

Namun mengenai hubungan pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting*, hal ini berdasarkan hasil uji yang dilakukan diketahui tidak terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Tidak terdapatnya hubungan ini tentu memberikan informasi bahwa belum tentu pendapatan keluarga baik rendah maupun tinggi dapat berdampak secara langsung atas kejadian *stunting* pada anak karena terdapat berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dakhi (2018) yang melakukan penelitian mengenai hal yang sama. Dimana penelitian tersebut memberikan informasi bahwa terdapat 48% keluarga dengan pendapatan rendah. Sedangkan keluarga dengan pendapatan tinggi yaitu sebesar 51,8%. Hasil tersebut diketahui bahwa tidak terdapat adanya hubungan secara signifikan antara pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* ( $p=0.134$ ).

Hasil mengenai pendidikan terakhir ibu diperoleh hasil bahwa jumlah ibu yang memiliki tingkat pendidikan terakhir paling banyak yaitu pada tingkat D3/S1, kemudian diikuti pada tingkat SMA, selanjutnya tingkat SMP dan paling sedikit yaitu pada tingkat SD. Hal ini diketahui bahwa ibu balita di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya sudah lebih banyak mengenyam pendidikan tinggi dan tingkat SMA.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan terakhir ibu dengan kejadian *stunting* pada anaknya. Hal ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan SD dan SMP lebih banyak mengalami kejadian *stunting* pada anak dibandingkan pada tingkat pendidikan SMA dan D3/S1. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husnaniyah, dkk (2020) yang melakukan penelitian mengenai hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian



*stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kandanghaur. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat adanya hubungan yang diperoleh antara tingkat pendidikan ibu dengan *stunting*, dimana ibu yang memiliki pendidikan semakin rendah maka akan memiliki risiko *stunting* pada balita semakin besar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mustamin, dkk (2018) juga menunjukkan hasil yang sama. Penelitian yang dilakukan untuk menganalisis data sekunder Laporan Pemantauan Status Gizi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015 itu memberikan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 507 balita dengan ibu berpendidikan kurang memiliki indeks Z-Skor PB(TB)/U *stunting* (27,7%), sedangkan dari 391 balita dengan ibu berpendidikan baik sebagian besar memiliki indeks Z-Skor PB(TB)/U normal (27,3%). Berdasarkan hasil analisis menghasilkan  $p < 0,05$  dengan nilai signifikansi 0,001 yang berarti signifikan atau bermakna.

Mengenai pengetahuan ibu, diketahui bahwa pengetahuan ibu di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya tentang gizi lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang. Hal ini wajar mengingat bahwa pada tingkat pendidikan ibu lebih banyak pada tingkat pendidikan SMA dan D3/S1. Sehingga dengan tingginya jenjang pendidikan yang ditempuh tentu akan lebih baik pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan kejadian *stunting*. Dapat dilihat dari hasil yang diperoleh bahwa ibu yang berpengetahuan baik tidak diperolehnya *stunting* pada anak. Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang dan cukup terjadinya kejadian *stunting* pada anak. Hasil penelitian ini didukung oleh Hasnawati, dkk. (2021) yang melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa ibu balita berpengetahuan baik berstatus kejadian *stunting* yaitu 7 orang (23%: kategori pendek) dan ibu berpengetahuan kurang berstatus kejadian *stunting* yaitu 3 orang (10%: kategori pendek), adapun ibu berpengetahuan baik berstatus kejadian *stunting* yaitu 2 orang (7%: kategori sangat pendek), dan ibu

berpengetahuan kurang yaitu 18 (70%: kategori sangat pendek). Jumlah berpengetahuan baik yaitu 9 orang (30%) dan berpengetahuan kurang yaitu 21 orang (70%), adapun total anak berkategori pendek yaitu 10 orang (33%), total anak berkategori sangat pendek yaitu 20 orang (77%). Hasil uji diketahui bahwa nilai  $p = 0,02$  ( $p < \alpha = 0,05$ ) artinya ada hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan keluarga yang berada di bawah Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) yaitu 45 orang (77,6%). Pendapatan keluarga yang lebih besar atau sama dengan Upah Minimum Kabupaten/kota (UMK) yaitu 13 orang (22,4%). Ibu dengan pendidikan terakhir tingkat SD yaitu 8 orang (13,8%), tingkat SMP yaitu 11 orang (19,0%), tingkat SMA yaitu 17 orang (29,3%), dan tingkat D3/S1 yaitu 22 orang (37,9%). Ibu dengan pengetahuan kurang yaitu 5 orang (8,6%), pengetahuan cukup yaitu 14 orang (24,1%), dan pengetahuan baik yaitu 39 orang (96,2%).
2. Tidak ada hubungan pendapatan keluarga dengan *stunting* di Desa Arongan ( $0,75 > 0,05$ ).
3. Ada hubungan pendidikan terakhir ibu balita dengan *stunting* di Desa Arongan ( $0,00 < 0,05$ ).
4. Ada hubungan pengetahuan ibu balita mengenai gizi dengan *stunting* di Desa Arongan ( $0,00 < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Rahfiludin, M.Z., & Aruben, R. (2018). Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Balita Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Gabus II Kabupaten Pati Tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 6 (1): 409-418.
- Dakhi, A. (2018). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Umur 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Gizi Program Studi Diploma Gizi.

Tersedia di: <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1081/1/SKRIPSI%20ALWIN%20DAKHI%20%28P01031214063%29.pdf>

- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian *Stunting*. *The Indonesian Journal of Health Science*. 12 (1): 57-64.
- Hasnawati., Latief, S., & Purnama, J.(2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 12-59 bulan. *Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan*, 01 (1): 7-12.
- Mustamin., Asbar, R., & Budiawan. (2018). Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Provinsi Sulawesi Selatan (Analisis Data Sekunder Laporan Pemantauan Status Gizi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2015). *Media Gizi Pangan*. 25 (1): 25-32.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor I995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak.
- Kemenkes RI. (2018). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018)*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Jakarta: Menteri kesehatan republik indonesia.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Upah Minimum.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia (PERPRES) Nomor 18 Tahun 2020 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.
- Rahayu, R, M., Pamungkasari, E. P., & Wekadigawan, CSP. (2018). The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12-48 Months. *Journal of Maternal and Child Health*. 3 (2): 105-118.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Diakses: 5 September 2018 dari [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
- SSGBI. (2019). *Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Susena 2019*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat Balitbangkes Kemenkes RI
- Yanti, N.D., Betriana, F., & Kartika, I.R. (2020). Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur. *Real in Nursing Journal (RNJ)*. 3 (1): 1-10.